



## Ritual Keislaman melalui Ratibul Haddad sebagai Sarana Pencegahan Kenakalan Remaja

Lailatul Maghfiroh<sup>1\*</sup>, Lucki Zunita<sup>1</sup>, Mohammad Salik<sup>1</sup>  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia<sup>1</sup>  
Email: [lmfiroh16@gmail.com](mailto:lmfiroh16@gmail.com)\*

### *Abstract*

*This paper reveals about the implementation of Islamic rituals through ratib al-Haddad as a means of preventing juvenile delinquency, and analyzes the influence of Islamic rituals through ratib al-Haddad as a means of preventing juvenile delinquency. This research method uses a type of qualitative research with a case study design. Data collection techniques using observation techniques, interviews, and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman models with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research was conducted at Ngingas Waru Sidoarjo, this activity was carried out every Saturday and Sunday evening which began with reading qoshidah mudhoriyah, then continued with the reading of ratib al-Haddad which began with tawassul, then read shalawat rejecting the annual disaster, then continued with tahlil and ended with prayer, This activity was attended by teenagers from the surrounding area, by participating in this activity the youth made Saturday night time to plant goodness.. **Keywords:** Ratibu al-Haddad, Teenager, Juvenile Delinquency*

### **Abstrak**

Tulisan ini mengungkapkan tentang pelaksanaan ritual keislaman melalui ratib al-Haddad sebagai sarana pencegahan kenakalan remaja, dan menganalisis pengaruh ritual keislaman melalui ratib al-Haddad sebagai sarana pencegahan kenakalan remaja. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model miles dan huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di Ngingas Waru Sidoarjo, kegiatan ini dilaksanakan pada setiap sabtu malam minggu yang diawali dengan membaca qoshidah mudhoriyah, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ratib al-Haddad yang diawali dengan tawassul, kemudian membaca shalawat menolak bencana tahunan, kemudian dilanjutkan dengan tahlil dan diakhiri dengan doa, kegiatan ini diikuti oleh para remaja daerah sekitar, dengan mengikuti kegiatan ini para remaja menjadikan waktu malam minggu untuk menanam kebaikan. **Kata Kunci:** Ratib al-Haddad, Remaja, Kenakalan Remaja.

## **Pendahuluan**

Proses pendidikan di Indonesia terdapat berbagai macam, baik formal, in formal atau non formal. Dibuktikan dengan hadirnya berbagai lembaga pendidikan mulai dari dasar sampai ke perguruan tinggi. Pendidikan islam juga mewarnai struktur kelembagaan pendidikan di

### **Article Title – Author[s] Name**

Indonesia, salah satunya adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tradisional yang menaungi para santri dibawah bimbingan oleh para kyai. Begitupun dengan lembaga non formal seperti halnya majlis ta'lim yang berada di masyarakat dengan jumlah jama'ah yang relative banyak. Majlis ta'lim menjadi fenomena baru dimasyarakat untuk mengubah perilaku manusia dari kurang baik menjadi lebih baik.<sup>1</sup> Seperti halnya pergantian zaman saat ini yang bermula dari zaman tradisional menuju zaman modern.

Pergantian zaman berpengaruh terhadap pergantian pergaulan di masyarakat. Pergaulan dimasyarakat saat ini sangat membutuhkan banyak perhatian. Kalangan muda baik dari anakanak maupun remaja menggunakan momentum pergantian zaman ini sebagai cara untuk mengekspresikan segala keinginannya. saat ini yang menjadi pusat perhatian adalah mengenai kenakalan remaja salah satunya dengan menggunakan waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Allah telah menegaskan bahwa dunia ini hanya sebagai tempat ujian, agar manusia tidak hanyut dan tersesat dalam kehidupan yang sementara ini. Karena sejatinya kenikmatan dan kesenangan yang disuguhkan di dunia bisa saja membuat manusia terlena dan melupakan tuhan sehingga menuju pada keburukan.<sup>2</sup>

Seperti halnya kebiasaan remaja saat ini pada malam minggu di kota Sidoarjo. Malam minggu remaja sepertinya sudah menjadi hal wajib bagi para remaja untuk keluar rumah bersama teman-temannya dengan nongkrong di pinggir jalan, mengganggu pengguna jalan, sampai mengonsumsi minuman keras dan lain sebagainya. Hal tersebut harus menjadi perhatian bagi para orangtua serta para lembaga pendidikan agar dapat memperbaiki perilaku dan mengembalikan norma-norma bangsa Indonesia. Apabila tidak segera ditangani, hal tersebut semakin lama semakin marak dan dapat memicu perubahan yang signifikan, termasuk perubahan perilaku, moral, dan gaya hidup sehari-hari.<sup>3</sup>

Pada penelitian sebelumnya karya Ageng Radiyah Nooralmira yang berjudul Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja, menyimpulkan bahwa Program bimbingan keagamaan Remaja Islam Masjid Baros dibuat memiliki tujuan untuk menciptakan akhlak remaja yang baik. Hasil dari bimbingan keagamaan terjadi perubahan yang signifikan. Sebelum didirikannya Remaja Islam Masjid Baros, remaja Baros bergaulnya tidak terarah dan melakukan hal yang tidak bermanfaat seperti nongkrong-nongkrong yang tidak jelas. Setelah adanya Remaja Islam Masjid Baros, kualitas hidup para remaja sekarang jauh lebih baik dari sebelumnya terlihat ketika para remaja antusias dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan, lomba-lomba, pentas seni, olahraga dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan dari masyarakat ataupun lembaga lainnya.<sup>4</sup>

Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian yang berjudul Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Pembacaan Ratib al-Haddad, Istighosah Dan Tahlildi Mts Irsyadul Athfal Jatirembe Benjeng Gresik karya Abdul Muid, bahwasannya kegiatan religius salah satunya dengan pembacaan ratib al-Haddad ini sangat banyak manfaatnya bagi peserta didik. Nilai-nilai karakter kedisiplinan yang dikembangkan melalui rutinitas religius pembacaan Ratib al-Haddad menimbulkan meningkatnya kedisiplinan dalam menghargai

---

<sup>1</sup> Muhammad Hafid, "Program Majelis Taklim Ratib al-Haddad Sebagai Syiar Mengubah Perilaku Keagamaan Pemuda" 1, no. 2 (2022).

<sup>2</sup> Puspo Nugroho, "Paradigma Pendekatan Spiritual Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Lembaga Pendidikan Islam," n.d.

<sup>3</sup> Muid, dan Qomaruddin, "Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Pembacaan Ratib al-Haddad, Istighosah Dan Tahlildi Mts Irsyadul Athfal Jatirembe Benjeng Gresik." (2019).

<sup>4</sup> Ageng Radiyah Nooralmira and Yudi Guntara, "Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja" 3, no. September (2021): 32–53.

waktu, Disiplin Mematuhi Aturan, Disiplin terhadap Sikap, dan Disiplin dalam Menjalankan Ibadah.<sup>5</sup>

---

Untuk mengatasi kenakalan remaja pada saat malam minggu, peneliti akan meneliti salah satu kegiatan keislaman dimasyarakat yang dapat meminimalisir kegiatan yang kurang bermanfaat di malam minggu remaja dengan pembacaan ratib al-Haddad. Kegiatan ini diikuti oleh remaja baik putra maupun putri dengan satu pendamping atau guru. Pencegahan kenakalan remaja pada malam minggu dengan pembacaan ratib al-Haddad ini merupakan sesuatu yang baru sehingga diharapkan penelitian ini dapat tepat sasaran dan dapat membuktikan bahwa kegiatan ratib al-Haddad dapat mengatasi kenakalan remaja yang berada di Sidoarjo.

Penelitian ini berada di kota Sidoarjo tepatnya di desa Ngingas Waru Sidoarjo. Peneliti memilih tempat tersebut karena masyarakat sekitar sudah rutin menerapkan kegiatan ini setiap hari sabtu malam minggu. Terlebih dilingkungan tersebut, sudah banyak remaja yang mengikuti dari awal dibentuknya kegiatan tersebut sampai saat ini. Harapan dari guru pendamping, dengan adanya kegiatan ini diharapkan agar kegiatan waktu yang dimiliki oleh para remaja lebih produktif dibandingkan hanya menonton tv atau bermain handphone dirumah.<sup>6</sup>

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data didapatkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan para santri putra dan putri dengan tujuan agar dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan pandangan antara santri putra dan putri.

Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>7</sup>

Penelitian ini berada di kota Sidoarjo tepatnya di desa Ngingas Waru Sidoarjo. Peneliti memilih tempat tersebut karena masyarakat sekitar sudah rutin menerapkan kegiatan ini setiap hari sabtu malam minggu. Terlebih dilingkungan tersebut, sudah banyak remaja yang mengikuti dari awal dibentuknya kegiatan tersebut sampai saat ini.

**Hasil dan Pembahasan** kegiatan pembacaan ratib al-Haddad ini sudah dilaksanakan di mushollah, namun kegiatan ini sudah lama tidak dilaksanakan. Diadakannya kegiatan pembacaan ratib al-Haddad yang dilaksanakan setiap seminggu sekali ini, berawal dari melihat para remaja menggunakan waktu malam minggu yang tidak berfaedah, seorang guru dari sebuah TPQ akhirnya berkeinginan untuk mengadakan kembali kegiatan pembacaan ratib al-Haddad tersebut dengan dihadiri secara umum, namun sasaran yang lebih ditekankan adalah para pemuda atau remaja daerah sekitar.

---

<sup>5</sup> Muid, dan Qomaruddin, "Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Pembacaan Ratib al-Haddad, Istighosah Dan Tahlildi Mts Irsyadul Athfal Jatirembe Benjeng Gresik." (2019).

<sup>6</sup> Wawancara dengan Abu Bakar tanggal 10 Desember 2022 di Ngingas Waru Sidoarjo.

<sup>7</sup> Umrati and Wijaya Hengki, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020). Hal. 90

Kegiatan Ratib al-Haddad

Penelitian ini dilakukan di Desa Ngingas Kabupaten Sidoarjo, kegiatan ratib al-Haddad merupakan kegiatan rutinan setiap seminggu sekali pada hari sabtu malam minggu, kegiatan ini dilaksanakan setelah isya' dan diikuti oleh para remaja daerah sekitar. Kegiatan ini diawali dengan pembacaan qoshidah mudhoriyah, kemudian dilanjut dengan pembacaan ratib al-

Haddad yang diawali dengan tawassul, kemudian membaca shalawat menolak bencana tahunan, kemudian dilanjut dengan tahlil dan diakhiri dengan doa. Setelah kegiatan berakhir seorang guru biasanya memberikan sebuah nasihat<sup>8</sup>

Kegiatan ini dilaksanakan berpindah tempat, terkadang di rumah seorang guru, di rumah santri, masjid atau mushollah. Kegiatan dikemas secara sederhana tidak terlalu mewah namun tetap bermakna dan berjalan khidmat, dengan harapan para pemuda berkumpul untuk bermunajat kepada Allah.

Sebelum ratib al-Haddad dimulai, pembacaan qoshidah mudhoriyah, qosidah ini merupakan syair karya Imam Al-Bushiri yang sangat besar keutamaannya, dina makan Mudhoriyah karena salah satu Datuk Nabi Muhammad yang bernama Mudhor. Salah satu keistimewaan shalawat ini yang disebutkan dalam kitann Bughya Ahl Al-'ibadah wa Al-Aurad Syar Ratib Qutb Zamanih Al-Haddad karya Al-Habib Alwibin Ahmad Al-Haddad yang dikisahkan oleh Imam Al Bushiri ketika menyusun shalawat ini dipinggir pantai. Ketika sampai pada syair ke 34 yang berbunyi Tsummash-sholatu'alal-mukhtarima thala'at,syamsun-nahari wa ma qad sya'sya'al qamaru, pada saat itu datanglah seorang laki-laki yang berlari diatas air menghampirinya sambil berdiri dihadapannya berkata “cukup, akhirilah shalawatmu sampai bait ini, karena kamu telah membuat lelah para malaikat yang mencatat keutamaan shawalat ini. Beriku bunyi qosidah mudhoriyah:



<sup>8</sup> Abu Bakar, *Wawancara Guru* (Sidoarjo, 4 Desember 2022).





minggu. Membaca ratib al-Haddad secara istiqomah akan merasakan dalam hati dan jiwanya terdapat sebuah ketentrangan dan kenyamanan, karena merasa dekat dengan Allah. Namun jika membaca ratib al-Haddad kurang istiqomah kemungkinan belum dapat merasakan manfaatnya.<sup>12</sup>

---

## **Kesimpulan**

Kegiatan ratib al-Haddad menjadi sebuah upaya masyarakat untuk mengagulangi kenakalan remaja, kegiatan ini dilaksanakan pada malam minggu, sebagai sasarannya yakni para pemuda-pemudi atau remaja agar menggunakan waktunya untuk kegiatan yang bermanfaat. Kegiatan dimulai dengan membaca qosidah mudhoriyah, yang dilanjutkan membaca ratib al-Haddad dengan diawali tawassul, kemudian membaca sholawat menolak bencana, dilanjut dengan tahlilan dan diakiri dengan doa.

Banyak sekali manfaat yang didapatkan salah satunya sebagai benteng kekuatan pada diri masing-masing agar kuat imannya.dengan istiqomah membaca ratib al-Haddad kemanfaatan akan terasa lebih mendalam dalam diri seseroang orang.

Saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai ritual keislaman melalui ratib al-Haddad sebagai upaya pencegahan kenakalan masyarakat agar hasil penelitian tidak dibuktikan hanya dari satu penelitian, namun dari berbagai banyak penelitian dan penelitian ini diharapkan tidak hanya meneliti kenakalan remaja pada aktivitas malam minggu remaja yang kurang bermanfaat saja, namun dapat dikembangkan untuk mengatasi keluhan masyarakat terhadap berbagai bentuk kenakalan remaja yang lainnya.

## **Daftar Pustaka**

- Amaliah, Putri Rizky. "Wawancara Santri." Siodarjo, 2022.
- Bakar, Abu. "Wawancara Guru." Sidoarjo, 2022.
- Hafid, Muhammad. "Program Majelis Taklim Rotibul Haddad Sebagai Syiar Mengubah Perilaku Keagamaan Pemuda" 1, no. 2 (2022).
- Muid, Abdul, Direktur Pascasarjana, and I A I Qomaruddin. "No Title," 2019.
- Nooralmira, Ageng Radiyah, and Yudi Guntara. "Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja" 3, no. September (2021): 32–53.
- Nugroho, Puspo. "Paradigma Pendekatan Spiritual Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Lembaga Pendidikan Islam," n.d.
- Sa'diyah, Emilatus. "Wawancara Santri." Siodarjo, 2022.

**Article Title – Author[s] Name**

Umrati, and Wijaya Hengki. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

Syarhu Ratibil Al-Haddad (Tarim: Dar al-Hawi, 2003)."}, "properties": {"noteIndex": 19}, "schema": "https://github.com/citation-stylelanguage/schema/raw/master/csl-citation.json"} Al-Haddad, Syarhu Ratibil Al-Haddad (Tarim: Dar al-Hawi, 2003).